

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil Sekolah

a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	Mts Tahfidz Ismailiyah
NPSN	69994844
NSM	1121123528197
Alamat Sekolah	JL. Raya Pasean Pamekasan
Status	Swasta
Kode Pos	69356
Desa	Tlontoraja
Kecamatan	Pasean
Kabupaten/Kota	Pamekasan
Provinsi	Jawa Timur
Negara	Indonesia
Titik koordinat	Long:-6.8957113
Data Pelengkap	
Tgl SK Pendirian	2019-05-29
SK izin Operasional	AHU-0010585.H.01.04.Tahun 2016, Tanggal:2016-02-24

SK Izin Kemenkumham	AHU-0010585.H.01.04.Tahun 2016, Tanggal:2016-02-24
Waktu Validasi	07 Januari 2020
Data Lainnya	
Kepala Sekolah	Syamsul Arifin, S.Pd
Jumlah guru	Laki-laki: 13 Perempuan: 4
Jumlah Ruang Kelas	Baik : 2 Rusak : 0
Ketersediaan Perpustakaan	Baik : 0 Rusak : 0

b. Visi dan Misi Madrasah

1) Visi Madrasah

Visi MTS Tahfidz Ismailiyah Kecamatan Pasean, yakni:

“Terwujudnya Siswa Muslim Berilmu yang berwawasan AL-Qur’an.

- a) Siswa mampu mempunyai ilmu pengetahuan umum dan ilmu agama
- b) Siswa mampu berakhlakul karimah kepada teman, orang tua, dan guru.
- c) Siswa mampu membiasakan diri membaca AL-Qur’an setiap hari
- d) Siswa mampu menjadi seorang muslim yang bai, dengan mengamalkan ibadah sesuai Syari’at islam

2) Misi Madrasah

Misi yang di implementasikan dalam seluruh proses pendidikan dan pengajaran di MTS Tahfidz Ismailiyah Kecamatan Pasean, yakni:

- a) Melaksanakan pembelajaran umum dan agama
- b) Melaksanakan pendidikan karakter yang berhubungan dengan akhlak siswa
- c) Melaksanakan pembiasaan diri membaca Al-Qur'an setiap hari
- d) Melaksanakan program furudhul ainiyah

c. Tujuan Madrasah

Tujuan MTS Tahfidz Ismailiyah kecamatan Pasean kabupaten Pamekasan adalah sebagai berikut:

- 1) Akidah yang kokoh
- 2) Akhlaq yang karimah
- 3) Hafalan AL-Qur'an yang kuat
- 4) Menjadi siswa muslim yang baik.

2. Kemampuan Interaksi Sosial Siswa Antar Teman Sebaya kelas VIII di MTS Tahfidz Ismailiyah

Dalam penelitian ini peneliti akan mengkaji tentang kemampuan interaksi sosial siswa antar teman sebaya. Sebagaimana petikan wawancara dengan Bapak Syamsul Arifin, S.Pd selaku kepala sekolah MTS Tahfidz Ismailiyah Kecamatan Pasean sebagai berikut:

“Kemampuan interaksi sosial antara siswi dan siswa sangat penting kaarena tanpa kemampuan interaksi sosial mereka tidak bisa mengeluarkan kemampuannya yang dimiliki termasuk minat bakat yg dimiliki siswa jika siswa tidak memiliki kemampuan interaksi yang baik maka akan kesulitan bagi para guru untuk mengetahui bakat dan minatnya. walaupun disini bagrondnya pondok pesantren tidak ada batasan interaksi tetapi dalam batas tertentu makannya dari pihak kami sebagai guru untuk interaksi sosialnya memang tidak diibatasi ketika

sekolah tapi diluar sekolah tetap untuk siswa dibatasi tidak boleh berinteraksi terlalu dalam untuk siswa dan siswi tapi untuk kegiatan sekolah diperbolehkan karena disini masih berada dilingkungan pondok pesantren maka diluar sekolah interaksi sosial dibatasi.¹

Hal tersebut senada dengan Ibu Nur Hasanah, S.Pd selaku wali kelas

dari kelas VIII di MTS Tahfiidz Ismailiyah sebagai berikut:

“Untuk kemampuan interaksi sosial siswa antar teman sebaya bisa dibilang rendah dikarenakan sekolah ini backgroundnya pondok pesantren yang sekolah disini kebanyakan dari pondok cuma ada beberapa yang dari luar jadi kemampuan interaksi sosialnya kurang terjalin walaupun sudah menginjak kelas VIII, siswa disini berkumpul sesama teman pondoknya jadi kurang berbaur maka interaksinya bisa dibilang rendah selama saya menjadi wali kelas VIII ini”²

Hal tersebut senada dengan ungkapan wawancara pada ibu Diyaus

sholehah, SE selaku guru BK di MTS Tahfidz Ismailiyah Kecamatan

Pasean sebagai berikut:

“ Saya bisa mengetahui kemampuan siswa dilihat tingkah laku keseharian siswa saat diluar jam mata pelajaran dan disaat berada didalam kelas ketika melakukan diskusi itu bisa menunjukkan interaksi sosial dengan teman diskusi atau peserta lainnya, disini terkadang ada siswa yang tidak ikut serta berdiskusi karena sebaagian tanggung untuk bersosialisasi bersama teman yang lain dikarenakan kebanyakan siswa disini mondok disekolah tersebut hanya beberapa yang tidak mondok maka dari itu kemampuan interaksi setiap anak berkurang, disini saya juga bisa melihat kemampuan interaksi sosial siswa dari pembagian saat saya mengajar dikelas ada beberapa anak yang terkadang tidak mengerjakan tugas karena tidak paham mengenai tugasnya saat saya tanyakann masalahnya siswa tersebut malu untuk bertanya dengan temannya, sebaagian jika ada salah satu siswa yang tidak paham mereka berkelompok mengerjakan tugas yang diberikan. langkah yang saya berikan sebagai guru BK untuk meningkatkan kemampuan interaksi sosial siswa dengan cara diskusi, diberikan tugas kelompok dan diberikan permainan agar interaksi sosial siswa terjalin.³ Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru

bimbingan dan konseling dan wali kelas VIII dapat disimpulkan bahwa

¹ Hasil Wawancara Langsung dengan Bapak Syamsul Arifin, S.Pd selaku kepala sekolah MTS Tahfidz Ismailiyah Kecamatan Pasean

² Hasil Wawancara Langsung dengan Ibu Nur Hasanah, S.Pd selaku wali kelas dari kelas VIII di MTS Tahfiidz Ismailiyah Kecamatan Pasean

³ Hasil Wawancara Langsung Ibu Diyaus sholehah, SE selaku guru BK di MTS Tahfidz Ismailiyah Kecamatan Pasean

fokus penelitian tentang kemampuan interaksi sosial siswa antar teman sebaya di MTS Tahfidz Ismailiyah Kecamatan Pasean perlu ditingkatkan lagi interaksinya. ada beberapa siswa sudah ada yang interaksi sosialnya cukup tinggi, namun perlu adanya peningkatan lagi agar lebih tinggi, tidak cukup menggunakan wawancara, penenliti sudah menyediakan angket interaksi sosial sebagai pengukur\tes mengenai interaksi sosial siswa kelas VIII di MTS Tahfidz Ismailiyah Kecamatan Pasean, berikut hasil angket interaksi sosial pada prasiklus dan setelah kegiatan siklus I:

NO	Nama Konseli/Siswa	Interaksi Sosial				Selisih Skor
		Pra Siklus	Kategori	Siklus I	Kategori	
1	Moh. Ikhsan Kamil	54,5	Rendah	67,6	Sedang	13,1
2	Rico Ramadani	62,4	Rendah	75,7	Sedang	13,3
3	Moh. Iman Kholqi	53,8	Rendah	68,8	Sedang	15
4	Maulana Yusuf	61,2	Rendah	74,3	Sedang	13,1
5	Siti Khoirun Nisa	66,3	Sedang	83,2	Sedang	17
6	Noura Diva Safitri	60,5	Rendah	79,7	Sedang	19
7	Dewi Octaberia	59,2	Rendah	68	Sedang	8,8
8	Mizmara Qori' El-Nora	60	Rendah	75,7	Sedang	15,7

9	Moh. Syarifatul Mustofa	55,8	Rendah	69,8	Sedang	14
10	Abdi Ubaidillah	57,9	Rendah	77,3	Sedang	19,4
11	Achi Azri Zakaria	62,5	Rendah	76,8	Sedang	14,3
12	Faycal Anam	58,6	Rendah	69,7	Sedang	11,1

Tabel 1.1 hasil angket interaksi sosial siswa kelas VIII MTS Tahfidz Ismailiyah

Kecamatan Pasean

3. Pelaksanaan penerapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama untuk meningkatkan kemampuan interaksi sosial siswa antar teman sebaya Kelas VIII di MTS Tahfidz Ismailiyah Kecamatan Pasean.

a. Siklus I

1) Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan yang adalah sebagai berikut:

1. Menyusun RPP sesuai dengan POP
2. Menyiapkan media yang telah ditentukan
3. Menyiapkan naskah sosiodrama
4. Menyiapkan instrument yang akan digunakan (Angket, Pedoman observasi guru dan siswa)

2) Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus 1 dilakukan dua pertemuan dalam seminggu. Pada pertemuan pertama menjelaskan pentingnya interaksi sosial antar

teman sebaya dan pemberian pemahaman tentang tatacara tehnik sosiodrama dan dilanjutkan dengan pemberian treatment (layanan) kepada siswa.

a) Pertemuan I

Pertemuan pertama Siklus I dilakukan pada hari senin 22 februari 2021. Kegiatan pembelajaran ini akan dilakukan dengan penentuan waktu 1 x 40 menit sesuai dengan RPL yang telah dirancang. Pada pertemuan pertama menjelaskan tentang pentingnya interaksi sosial siswa antar teman sebaya dan tatacara tehnik sosiodrama serta pemberian naskah sosiodrama.

Pertemuan pertama dimulai pada pukul 07:40-08:20 WIB. Kegiatan layanan pada pertemuan pertama siklus I dihadiri oleh 12 siswa. Pelaksanaan layanan dilakukan oleh peneliti sebagai guru Bimbingan dan Konseling.

Pemberian layanan dimulai dengan salam dari peneliti pembacaan doa yang dipimpin oleh ketua kelas. dilanjut dengan melakukan absensensi kepada siswa. Setelah itu peneliti memperkenalkan diri kepada siswa. Setelah memperkenalkan diri, peneliti membentuk siswa menjadi dua kelompok sebanyak 6 siswa dan 6 siswa, sesuai dengan jumlah siswa yang sudah di saring melalui uji angket di pra siklus. Peneliti mengarahkan siswa agar tidak ramai dikelas dan tidak menggagu kelas lainnya dan bergabung dengan kelompok masing-masing. Selanjutnya peneliti meminta

kepada setiap kelompok untuk menunjuk salah satu dari siswa tersebut menjadi ketua kelompok.

Setelah selesai menentukan ketua kelompok, peneliti melakukan ice breaking bersama dua kelompok untuk menjalin hubungan baik agar tidak canggung serta lebih akrab dengan teman-temannya. Sebelum memulai materi, peneliti bertanya kepada siswa mengenai “ Apa itu BK” kebanyakan menjawab tidak tahu mengenai BK, ada beberapa siswa yang menjawab tahu mengenai BK, bahwa jika ada masalah nanti dihukum sama guru BK. Kemudian peneliti pun menjelaskan esensi Guru BK yang Sebenarnya, Peneliti menjelaskan bahwa Guru BK itu bukanlah guru yang tugasnya menghukum siswa melainkan mengayomi siswa bisa juga jadi sahabat siswa, karena jika ada dari siswa yang bermasalah, misal pelajaran, nilai rendah, ingin mengetahui minat dan bakat serta menentukan jurusan yang nantinya mau diambil maka guru BK bisa membantu siswa mencari solusi dari permasalahan yang dialami siswa.

Setelah semua anggota kelompok memahami tugas dan tanggung jawab masing-masing, peneliti melanjutkan dengan menjelaskan norma-norma yang harus dipatuhi oleh setiap anggota kelompok. Setelah kedua kelompok memahami penjelasan peneliti, lalu peneliti bertanya mengenai kesiapan kedua kelompok untuk memulai proses bimbingan kelompok.

Selanjutnya peneliti kembali mengarahkan konsentrasi siswa untuk menjelaskan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran melalui bimbingan kelompok, yakni untuk meningkatkan kemampuan interaksi sosial siswa antar teman sebaya. Kemudian dilanjutkan dengan penjelasan asas-asas dalam kegiatan bimbingan kelompok yang harus ada dalam setiap kelompok. Selanjutnya peneliti menjelaskan tugas dan tanggung jawab dari masing-masing ketua dan anggota kelompok.

Setelah semua anggota kelompok paham mengenai tugas dan tanggung jawab masing-masing, peneliti melanjutkan dengan menjelaskan pentingnya interaksi sosial kepada siswa, setelah itu peneliti meminta kedua kelompok untuk mendiskusikan apa itu interaksi sosial dan meminta ketua kelompok menjelaskan hasil dari diskusi yang telah dilaksanakan. Dilanjutkan pemberian naskah drama sebagai teknik yang digunakan peneliti, yaitu tehnik sosiodrama kepada siswa dan menjelaskan apa itu sosiodrama dan tatacara melaksanakan sosiodrama. Siswa diminta untuk memahami isi dari naskah drama yang akan di pratikkan pada pertemuan kedua dan mencatat hal penting apa yang mereka temukan dinaskah drama. kemudian peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menanggapi materi yang sudah di sampaikan oleh peneliti. Setelah itu peneliti menutup dan menyepakati bersama tentang lanjutan siklus I di pertemuan kedua dan semua menyepakati pada hari selasa 16 Februari 2021

pada pukul 08:40-09:20. dan pertemuan pertama pada siklus I ditutup dengan doa bersama.

b) Pertemuan II

Pertemuan kedua pada siklus I dilakukan pada hari rabu 24 Februari 2021 yang sudah disepakati oleh siswa pada pertemuan pertama. pemberian layanan pada pertemuan kedua ini berlangsung selama 1x 40 menit. yaitu dari pukul 08:40-09:20 WIB. Pertemuan kedua ini dimulai seperti pada pertemuan pertama, yakni dengan pembacaan doa yang dipimpin oleh ketua kelas, mengabsen siswa dan dilanjutkan dengan kelompok masing-masing yang telah ditentukan pada pertemuan pertama.

Kegiatan ini tidak lupa diawali dengan ice breaking agar siswa lebih semangat lagi dan tidak canggung dalam mempraktikkan sosiodrama, lalu peneliti merangsang ingatan siswa tentang materi yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya beberapa siswa diminta untuk menjelaskan materi yang sudah didapat pada pertemuan pertama, lalu peneliti menanyakan kesiapan kepada masing-masing kelompok untuk mengikuti dan melanjutkan kegiatan bimbingan kelompok dengan mempraktikkan sosiodrama didepan teman-temannya.

Setelah mempraktikkan sosiodrama setiap kelompok diminta untuk mencatat apa yang telah didapatkan dalam sosiodrama, lalu peneliti membuka sesi tanya jawab setelah sosiodrama selesai dipraktikkan. pada sesi terakhir pertemuan

kedua, peneliti meminta siswa memaparkan suatu hal yang positif yang telah mereka dapatkan dalam bimbingan kelompok. Setiap kelompok menyebutkan yang mereka rasakan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok serta manfaat dari bimbingan kelompok.

Selanjutnya peneliti memberikan penguatan kepada siswa mengenai interaksi sosial yang baik. kemudian peneliti memberikan kesimpulan pada pertemuan pertama dan kedua serta memberikan angket yang sama yang diberikan pada saat pra-siklus untuk mengukur seberapa jauh kemampuan interaksi sosial siswa meningkat.

3) Observasi/ Pengamatan

a) Observasi Guru Bimbingan Konseling

Observasi dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan kelas berlangsung. Hal ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas guru/peneliti dalam proses pemberian layanan. Pengamatan ini dilakukan oleh seorang observer, yaitu guru bimbingan dan konseling MTS Tahfidz Ismailiyah Kecamatan Pasean yaitu ibu Diyau Sholehah, SE. Pengamatan dilakukan untuk mengamati proses pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama. Lembar observasi terhadap ketelaksanaan layanan berpedoman pada lembar pengamatan yang berisi 12 aspek yang diamati oleh observer. Untuk skor tertinggi dengan memberikan 4 dan untuk terendah 1 skor. Untuk setiap siswa skor

maksimumnya adalah 48 dan skor minimumnya adalah 12.

Berikut adalah hasil observasi siklus 1.

No	Aspek Yang di Amati	Skor
1.	Menyiapkan materi dan maedia pembelajaran	3
2.	Mengucapkan salam dan berdoa bersama	4
3.	Menyampaikan materi yang akan dijelaskan	2
4.	Menyampaikan tujuan pemberian layanan	2
5.	Melaksanakan layanan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai	2
6.	Penguasaan materi pembelajaran	3
7.	Melaksanakan layanan sesuai dengan jadwal yang ditentukan	4
8.	Menggunakan media yang efektif dan efesien	3
9.	Menggunakan bahasa yang baik, dan jelas	3
10.	Mengkondisikan kelas dengan baik	2
11.	Menumbuhkan semangat siswa saat pemberian layanan	2
12.	Melakukan refleksi atau rangkuman dari layanan yang diberikan.	3
	Skor Total	33
	Skor Minimum	12
	Skor Maksimum	48

	Persentase Keseluruhan	68,75%
--	-------------------------------	--------

Tabel 2.1 Aktivitas Guru BK Siklus I

Tabel di atas menunjukkan bahwa berdasarkan observasi di MTS Tahfids Ismailiyah Kecamatan Pasean bahwa aktivitas guru secara keseluruhan dapat dijabarkan dengan menggunakan persentase yang dapat diukur bahwa jumlah keseluruhan dibagi dengan jumlah maksimum dikalikan 100%. Sehingga dapat diketahui bahwa seluruh nilai aktivitas guru pada siklus I terdapat 68,75%.

b) Observasi Siswa

Observasi siswa dilakukan bertujuan untuk mengetahui aktivitas siswa dikelas saat proses pemberian layanan, apakah siswa mengalami perubahan atau tidak setelah pemberian layanan, yaitu terdapat 9 aspek yang diamati untuk siswa. diberikan skor yaitu dengan memberikan 4 skor untuk nilai tertinggi dan skor 1 untuk nilai terendah. untuk setiap siswa skor maksimumnya adalah 30 dan skor maksimumnya adalah 6. Dan untuk lebih jelasnya bisa dilihat ditabel berikut ini:

No	Aspek Yang di Amati	Skor
1.	Siswa aktif bertanya	2
2.	Siswa menanggapi pertanyaan dari teman lainnya	2
3.	Siswa mendengarkan penjelasan yang diberikan peneliti	2
4.	Siswa tertib mengikuti layanan	1
5.	Siswa dapat menguasai kelas dengan baik	2
6.	Siswa bersemangat saat mempelajari naskah drama	2
7.	Siswa bersemangat saat mempraktikkan sosiodrama	2
8.	Siswa berusaha meningkatkan kemampuan interaksi	2
9.	Siswa bersikap sopan dan santun dikelas	2
.	Skor Total	17
.	Skor Minimum	9
.	Skor Maksimum	36
.	Persentase Keseluruhan	47,22

Tabel 3.1 Aktivitas Siswa Siklus I

Tabel di atas menunjukkan bahwa berdasarkan observasi di MTS Tahfids Ismailiyah Kecamatan Pasean bahwa aktivitas siswa secara keseluruhan dapat dijabarkan dengan menggunakan persentase yang dapat diukur bahwa jumlah keseluruhan dibagi dengan jumlah

maksimum dikalikan 100%. Sehingga dapat diketahui keseluruhan nilai aktivitas siswa pada siklus I terdapat 47,22%.

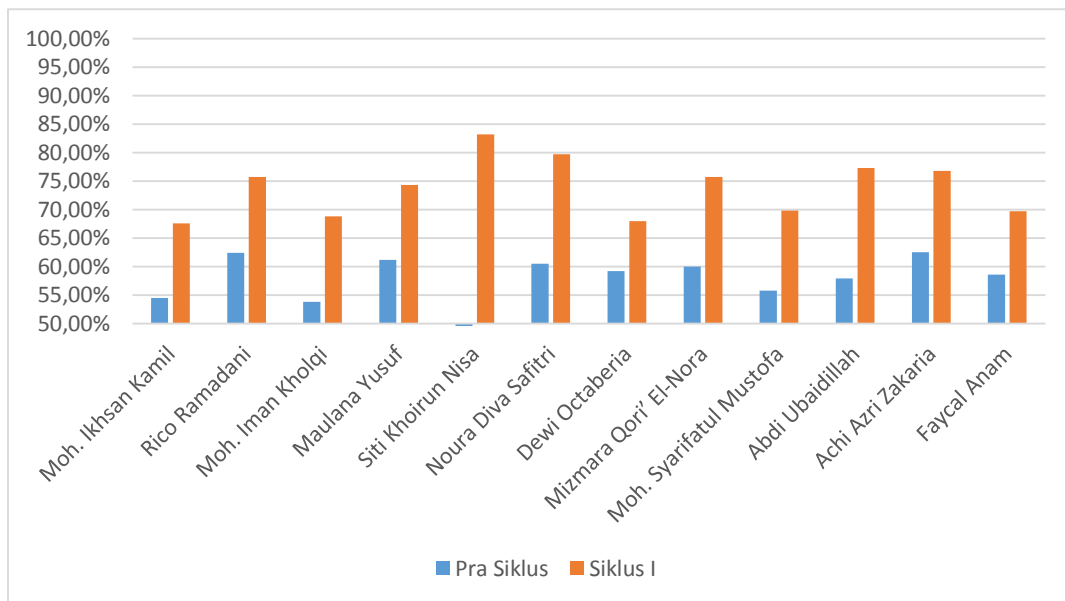
d) Refleksi

Setelah selesai melaksanakan pemberian layanan dengan tehknik sosiodrama yang dilaksanakan pada siklus I. Peneliti melakukan refleksi setelah pemberian pada siklus I. Hasil refleksi dijadikan sebagai acuan pada pemberian layanan selanjutnya. Pada proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan tehknik sosiodrama yang telah dilaksanakan pada siklus I masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki, baik dari aktivitas guru BK dan siswa. Oleh karena itu, perlu adanya langkah-langkah untuk memperbaiki pelaksanaan layanan dengan menggunakan tehknik sosiodrama.

Proses keberhasilan pemberian layanan bimbingan kelompok dengan tehnik sosiodrama untuk meningkatkan kemampuan interaksi sosial siswa antar teman sebaya yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat dari lembar observasi dan hasil angket interaksi sosial. Berdasarkan layanan yang sudah dilaksanakan pada siklus I oleh peneliti, dapat dilihat bahwa ada beberapa aspek yang telah dicapai dengan baik sebagai berikut:

- 1) Peneliti melaksanakan bimbingan kelompok dengan tehknik sosiodrama sesuai dengan RPL yang telah dirancang walaupun masih ada beberapa aspek yang belum terlaksana dengan baik, seperti yang telah dipaparkan dalam lembar observasi guru.

- 2) Beberapa siswa cukup aktif saat pemberian layanan berlangsung.
- 3) Siswa semangat saat mempraktikkan sosiodrama.
- 4) adanya peningkatan skor hasil angket interaksi sosial dari pra siklus ke siklus I seperti pada grafik 4.1 berikut:



Pada grafik diatas sudah ada peningkatan hasil angket interaksi sosial siswa yang mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama , dibandingkan sebelum mengikuti layanan. Adapun kelemahan-kelemahan yang harus diperbaiki pada siklus I sebagai berikut:

- 1) Motivasi yang diberikan peneliti kurang kepada siswa dalam proses pemberian layanan.
- 2) kurang memaksimalkan pemberian layanan sehingga tujuan kurang tercapai.

- 3) Pada saat pemberian layanan hanya beberapa siswa yang berperan aktif dalam diskusi.
- 4) Pelaksanaan pemberian layanan masih kurang menyenangkan.
- 5) Siswa belum menunjukkan kemampuan interaksinya secara signifikan.

Adapun langkah-langkah perbaikan untuk proses untuk proses kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dalam meningkatkan kemampuan interaksi sosial siswa dengan teman sebayanya, yaitu pada siklus II sebagai berikut:

- 1) Motivasi yang diberikan kepada siswa perlu ditingkatkan agar siswa lebih semangat untuk mengikuti pembelajaran.
- 2) Peneliti seharusnya memaksimalkan pemberian layanan agar tujuan tercapai.
- 3) Saat melakukan diskusi siswa diharapkan lebih aktif .
- 4) Pelaksaaan harus ditingkatkan agar lebih menyenangkan
- 5) Siswa diharapkan lebih meningkatkan kemampuan interaksinya

b. Siklus II

Pada siklus II, interaksi sosial siswa sudah lebih baik dan meningkat dibandingkan pada saat pra siklus dan siklus I. Namun, masih kurang sempurna dikarenakan masih terdapat 2 siswa yang masuk dalam klasifikasi sedang dan 10 siswa sudah masuk dalam klasifikasi tinggi. Berikut pemaparan hasil angket siklus I dan II:

NO	Nama Konseli/Siswa	Interaksi Sosial				Selisih Skor
		Siklus I	Kategori	Siklus II	Kategori	
1	Moh. Ikhsan Kamil	67,6	Sedang	79,4	Sedang	11,8
2	Rico Ramadani	75,7	Sedang	90	Tinggi	14,3
3	Moh. Iman Kholqi	68,8	Sedang	86,5	Tinggi	17,7
4	Maulana Yusuf	74,3	Sedang	91,2	Tinggi	16,9
5	Siti Khoirun Nisa	83,2	Sedang	97,4	Tinggi	14,2
6	Noura Diva Safitri	79,7	Sedang	89,6	Tinggi	9,9
7	Dewi Octaberia	68	Sedang	82,2	Sedang	14,2
8	Mizmara Qori' El-Nora	75,7	Sedang	96,8	Tinggi	21,1
9	Moh. Syarifatul Mustofa	69,8	Sedang	88,5	Tinggi	18,7
10	Abdi Ubaidillah	77,3	Sedang	91,3	Tinggi	21,5
11	Achi Azri Zakaria	76,8	Sedang	89,8	Tinggi	13
12	Faycal Anam	69,7	Sedang	87,8	Tinggi	18,1

Tabel 1.2 Hasil Angket Interaksi Sosial Siswa Kelas VIII MTS Tahfidz Ismailiyah

Kecamatan Pasean

1) Perencanaan

Melihat kekurangan pada siklus I, maka siklus II akan dilakukan perbaikan dalam proses pemberian layanan seperti yang telah dipaparkan pada refleksi siklus I. Kegiatan yang dilakukan di siklus II pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

1. Mengatur waktu pemberian layanan
2. Menyusun RPP sesuai dengan POP
3. Menyiapkan media yang telah ditentukan
4. Menyiapkan naskah sosiodrama
5. Menyiapkan instrument yang akan digunakan (Angket, Pedoman observasi guru dan siswa)

2) Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus II dilakukan dua kali pertemuan dalam seminggu dengan hari yang berbeda sama halnya dengan siklus I. Siswa dirangsang kembali agar mengingat materi yang telah diberikan dan dipraktikkan pada siklus I serta pemberian naskah drama serta mempelajari naskah yang dilanjutkan dengan diskusi oleh dua kelompok. Pada pertemuan kedua siswa mempraktikkan sosiodrama bersama-sama setelah selesai siswa diskusi bersama dengan kelompoknya.

a) Pertemuan I

Pertemuan pertama Siklus II dilakukan pada hari senin 01 Maret 2021. Kegiatan pembelajaran ini dilakukan dengan penentuan waktu 1 x 40 menit sesuai dengan RPL yang telah dirancang. Pertemuan

pertama dimulai pada pukul 07:40-08:20 WIB. Kegiatan layanan pada pertemuan pertama siklus II dihadiri oleh 12 siswa.

Kegiatan dilaksanakan dengan cara berkelompok seperti yang telah dilaksanakan pada siklus I. Pada pertemuan pertama ini siswa diberikan naskah drama yang harus mereka diskusikan bersama kelompoknya. Materi yang diberikan tentang interaksi sosial. Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti sebagai guru BK bagi siswa.

Pertemuan dibuka dengan salam dan dilanjutkan pembacaan doa yang dipimpin oleh ketua kelas. lalu dibentuk kelompok baru agar siswa tidak bosan dan memiliki pengalaman yang berbeda dengan teman yang berbeda dari siklus I. Kelompok tetap dibagi menjadi dua, yakni berisikan 6 siswa dan 6 siswa.

Setelah membentuk kelompok baru, siswa diminta untuk memilih ketua kelompok dari kedua kelompok tersebut. Pemilihan ketua kelompok sesuai dengan kesepakatan masing-masing anggota kelompok. Agar siswa lebih semangat untuk memulai kegiatan, peneliti memberikan ice breaking kepada kedua kelompok untuk menjalin keakraban antar anggota kelompok karena di siklus II kelompoknya tidak sama dengan kelompok sebelumnya pada siklus I.

Selanjutnya peneliti mengingatkan kembali tujuan, asas-asas, norma-norma, dan tugas serta tanggung jawab ketua dan anggota kelompok pada saat bimbingan kelompok berlangsung. Setelah

siswa siap untuk melakukan kegiatan bimbingan kelompok, peneliti menjelaskan materi yang harus disimak oleh setiap kelompok. Peneliti kembali mengingatkan mengenai materi interaksi sosial yang telah dipelajari oleh siswa pada siklus I dan memberikan sedikit pertanyaan untuk siswa agar mengingat kembali materi yang telah mereka pelajari.

Kemudian dilanjutkan dengan pemberian naskah drama kepada kedua kelompok. Setiap kelompok diberikan naskah drama tentang interaksi sosial lalu ketua kelompok diminta untuk mencatat suatu hal penting yang ada pada naskah drama yang dapat dicontoh dalam penerapan meningkatkan kemampuan interaksi sosial yang baik. Kedua kelompok juga diminta untuk mendiskusikan isi dari naskah drama tersebut dan mencari makna yang berkaitan dengan interaksi sosial. Selanjutnya ketua kelompok diminta mempelajari isi dari naskah drama agar hasilnya lebih baik dari siklus I untuk dipraktikkan pada pertemuan, lalu peneliti memberikan kesempatan untuk siswa bertanya hal yang belum mereka pahami.

Pada tahap akhir, peneliti meminta siswa dari perwakilan setiap kelompok menjelaskan apa saja manfaat yang mereka dapat setelah melakukan bimbingan kelompok dan kesan bagi mereka selama kegiatan bimbingan kelompok berlangsung dan pada saat proses diskusi dengan kelompok masing-masing.

b) Pertemuan II

Pertemuan kedua pada siklus II dilaksanakan pada hari rabu 03 Maret 2021 yang sudah disepakati oleh siswa pada pertemuan pertama. pemberian layanan, pertemuan kedua ini berlangsung selama 1x 40 menit. yaitu dari pukul 08:40-09:20 WIB. Pertemuan kedua ini dimulai seperti pada pertemuan pertama, yakni dengan pembacaan doa yang dipimpin oleh ketua kelas, mengabsen siswa dan dilanjutkan dengan kelompok masing-masing yang telah ditentukan pada pertemuan pertama.

Kegiatan ini tidak lupa diawali dengan ice breaking agar siswa lebih semangat lagi dan tidak canggung dalam mempratikkan sosiodrama, lalu peneliti merangsang ingatan siswa tentang materi yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya beberapa siswa diminta untuk menjelaskan materi yang sudah didapat pada pertemuan pertama, lalu peneliti menanyakan kesiapan kepada masing-masing kelompok untuk mengikuti dan melanjutkan kegiatan bimbingan kelompok dengan mempraktikkan sosiodrama didepan teman-temannya.

Setelah mempraktikkan sosiodrama setiap kelompok diminta untuk mencatat apa yang telah didapatkan dalam sosiodrama, lalu peneliti membuka sesi tanya jawab setelah sosiodrama selesai dipraktikkan. pada sesi terakhir pertemuan kedua, peneliti meminta siswa memaparkan suatu hal positif yang telah mereka dapatkan dalam bimbingan kelompok. Setiap

kelompok menyebutkan suatu hal yang mereka rasakan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok serta manfaat dari bimbingan kelompok.

Selanjutnya peneliti memberikan penguatan kepada siswa mengenai interaksi sosial yang baik. Diakhir, peneliti memberikan kesimpulan akhir dari pertemuan tersebut dan membagikan angket agar mengetahui peningkatan kemampuan interaksi sosial siswa dari siklus I ke II.

3) Observasi/Pengamatan

a) Observasi guru BK

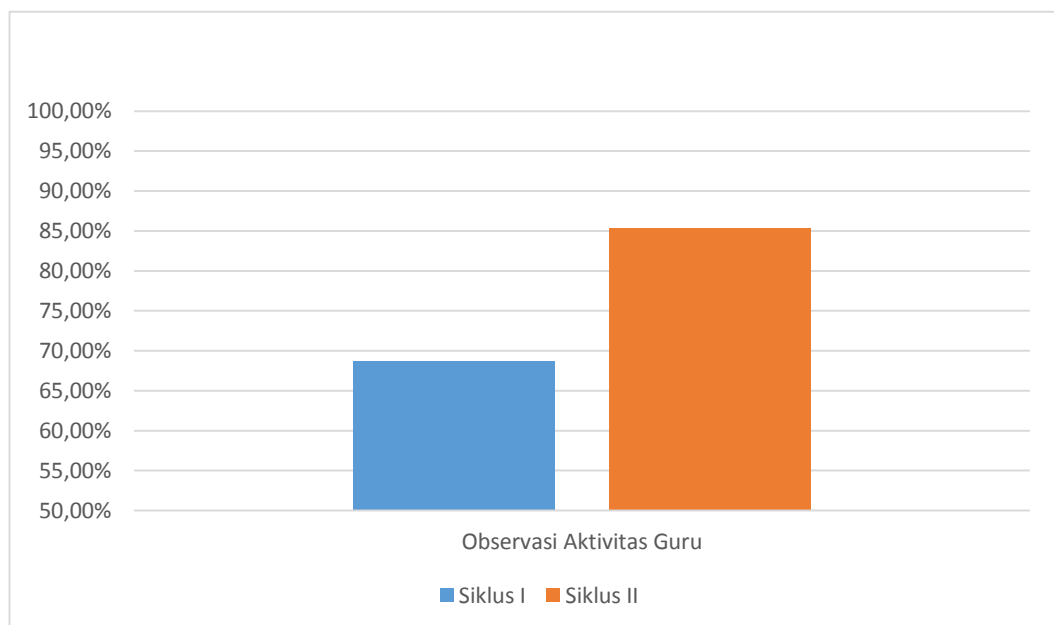
Observasi dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan kelas berlangsung. Hal ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas guru/peneliti dalam proses pemberian layanan. Pengamatan ini dilakukan oleh seorang observer, yaitu guru bimbingan dan konseling MTS Tahfidz Ismailiyah Kecamatan Pasean yaitu ibu Diyau Sholehah, SE. Pengamatan dilakukan untuk mengamati proses pemberian layanan bimbingan kelompok dengan tehnik sosiodrama. Lembar observasi terhadap ketelaksanaan layanan berpedoman pada lembar pengamatan yang berisi 12 aspek yang diamati oleh observer. Untuk skor tertinggi dengan memberikan 4 dan untuk terendah 1 skor. Berikut adalah hasil observasi siklus II.

No	Aspek Yang di Amati	Skor
1.	Menyiapkan materi dan maedia pembelajaran	3
2.	Mengucapkan salam dan berdoa bersama	4
3.	Menyampaikan materi yang akan dijelaskan	3
4.	Menyampaikan tujuan pemberian layanan	3
5.	Melaksanakan layanan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai	4
6.	Penguasaan materi pembelajaran	3
7.	Melaksanakan layanan sesuai dengan jadwal yang ditentukan	4
8.	Menggunakan media yang efektif dan efesien	3
9.	Menggunakan bahasa yang baik, dan jelas	4
10.	Mengkondisikan kelas dengan baik	3
11.	Menumbuhkan semangat siswa saat pemberian layanan	3
12.	Melakukan refleksi atau rangkuman dari layanan yang diberikan.	4
	Skor Total	41
	Skor Minimum	12
	Skor Maksimum	48
	Persentase Keseluruhan	85,41%

Tabel 2.2 Aktivitas Guru BK Siklus II

Tabel di atas menunjukkan bahwa berdasarkan observasi di MTS Tahfids Ismailiyah Kecamatan Pasean bahwa aktivitas guru secara keseluruhan dapat dijabarkan dengan menggunakan persentase yang dapat diukur bahwa jumlah keseluruhan dibagi dengan jumlah maksimum dikalikan 100%. Sehingga dapat

diketahui bahwa presentase keseluruhan aktivitas guru pada siklus II terdapat 85,41%. Data hasil aktivitas guru di atas dapat disajikan dengan diagram 5.1 sebagai berikut:



b) Observasi siswa

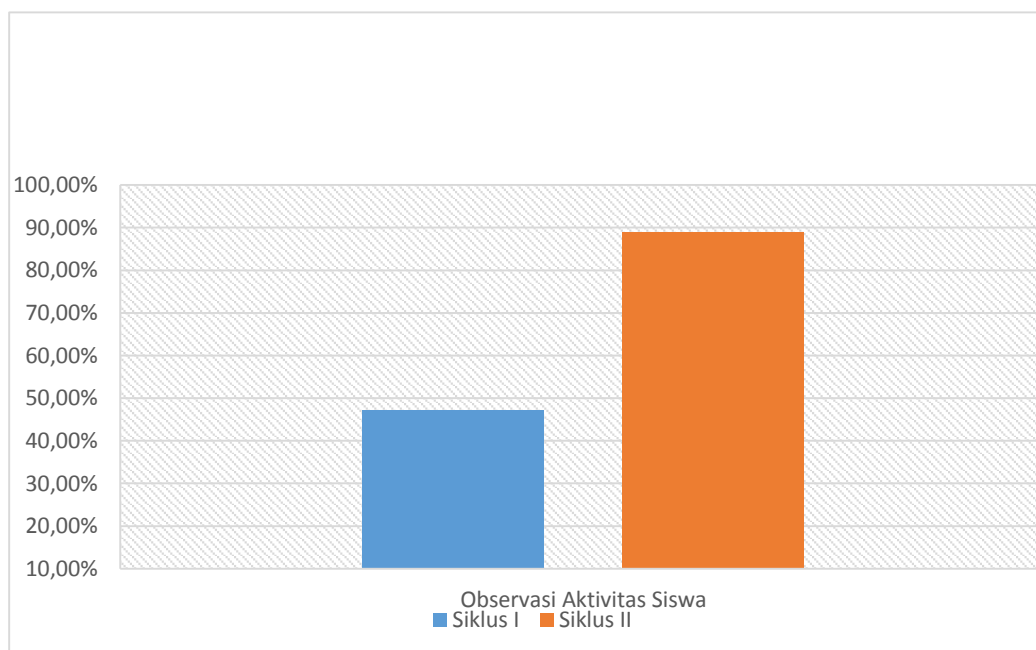
Observasi siswa dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa dikelas saat proses pemberian layanan, apakah siswa mengalami perubahan atau tidak setelah pemberian layanan, yaitu terdapat 9 aspek yang diamati untuk siswa. Pemberian skor yaitu dengan memberikan 4 skor untuk nilai tertinggi dan skor 1 untuk nilai terendah. Untuk setiap siswa skor maksimumnya adalah 36 dan skor

minimumnya adalah 9. Dan untuk lebih jelasnya bisa dilihat ditabel berikut ini:

No	Aspek Yang di Amati	Skor
1.	Siswa aktif bertanya	3
2.	Siswa menanggapi pertanyaan dari teman lainnya	4
3.	Siswa mendengarkan penjelasan yang diberikan peneliti	4
4.	Siswa tertib mengikuti layanan	3
5.	Siswa dapat menguasai kelas dengan baik	3
6.	Siswa bersemangat saat mempelajari naskah drama	4
7.	Siswa bersemangat saat mempraktikkan sosiodrama	4
8.	Siswa berusaha meningkatkan kemampuan interaksi	3
9.	Siswa bersikap sopan dan santun dikelas	4
.	Skor Total	32
.	Skor Minimum	9
.	Skor Maksimum	36
.	Persentase Keseluruhan	88,8

Tabel 3.2 Aktivitas Siswa Siklus II

Tabel di atas menunjukkan bahwa berdasarkan observasi di MTS Tahfids Ismailiyah Kecamatan Pasean bahwa aktivitas siswa secara keseluruhan dapat dijabarkan dengan menggunakan persentase yang dapat diukur bahwa jumlah keseluruhan dibagi dengan jumlah maksimum dikalikan 100%. Sehingga dapat diketahui bahwa presentase keseluruhan aktivitas siswa pada siklus II terdapat 88,88%. Data hasil aktivitas siswa di atas dapat disajikan dengan diagram 5.2 sebagai berikut:

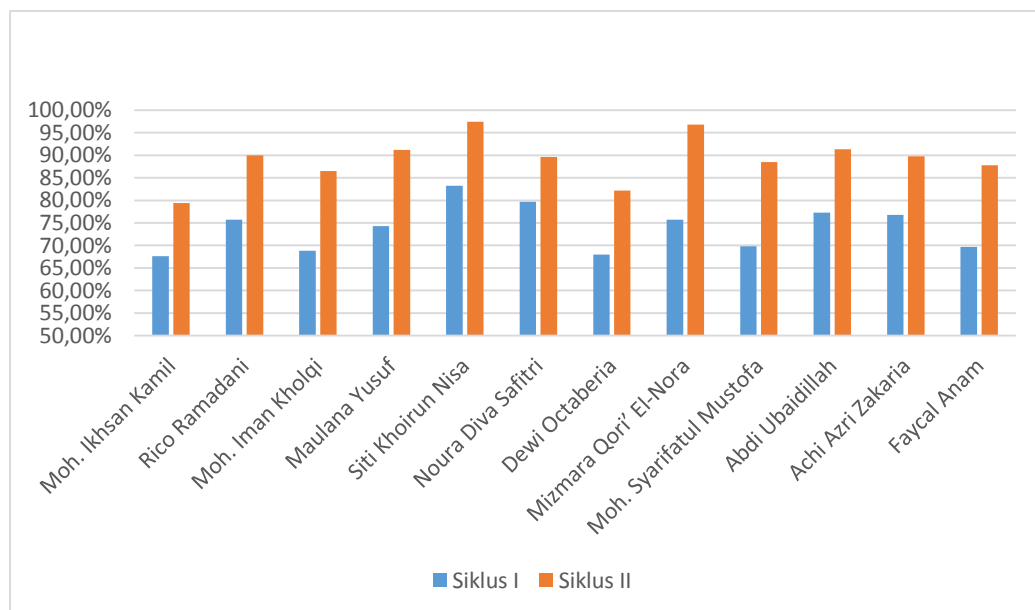


4) Refleksi

Berdasarkan hasil analisis observasi aktivitas guru pada siklus II, ada beberapa aspek yang sebelumnya pada siklus I masih kurang atau belum dilaksanakan, pada siklus II sudah dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan peneliti, yaitu sebagai berikut:

- 1) Peneliti memberikan motivasi yang lebih baik kepada siswa dalam proses layanan bimbingan kelompok.
- 2) Peneliti sudah memperbaiki pemberian layanan sehingga
- 3) tujuan tercapai
- 4) Pada saat pemberian layanan lebih banyak siswa yang berperan aktif dalam diskusi.
- 5) Pelaksanaan pemberian layanan sudah menyenangkan.
- 6) Siswa sudaah lebih baik menunjukkan kemampuan interaksinya secara signifikan.

Dari siklus I ke siklus II pada grafik 4.2 berikut



Pada grafik 4.2 di atas terdapat peningkatan skor hasil angket kemampuan interaksi sosial siswa yang mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dibandingkan sebelum mengikuti layanan.

Berdasarkan hasil refleksi di atas dapat dikatakan bahwa aktivitas guru/peneliti pada siklus II secara keseluruhan sudah hampir sempurna sesuai indikator pada lembar observasi. Begitu pula dengan peningkatan pada skor angket kemampuan interaksi sosial siswa yang hampir sempurna sehingga peneliti menghentikan penelitian pada siklus II.

B. PEMBAHASAN

1. Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sossiodrama dapat Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Siswa Antar Teman Sebaya

Dengan penerapan tehnik sosiodrama pada proses pelayanan dapat memberikan hasil kemampuan interaksi yang tinggi pada siswa kelas VIII di MTS Tahfidz Ismailiyah Kecamatan Pasean. Saat pembeian layanan berlangsung pada siklus I dengan dua kali pertemuan. Pertemuan pertama siswa masih terkesan biasa saja siswa kebanyakan canggung untuk bertanya dan kurang berinteraksi dengan teman kelompoknya, pertemuan kedua siswa sudah mulai terangsang dan aktif dalam kegiatan yang berlangsung dan sudah memberikan pendapat dan bertanya disini sudah terlihat ada peningkatan interaksi sosial walaupun sedikit. Pada siklus ke II anggota di setiap kelompok sangatlah hidup dari pertemuan pertama pada siklus I sampai pertemuan terakhir pada siklus II adanya peningkatan yang terjadi dari siswa yang malu bertanya sudah mulai berani mengajukan pertanyaan dan antusias siswa yang semakin tinggi dan aktif sehingga interaksi sosial setiap siswa lebih tinggi dan meningkat dari sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket dan hasil observasi yang dilakukan peneliti. Pada

hasil angket terjadi peningkatan skor baik dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Hal ini dapat tercapai dikarenakan beberapa hal yaitu siswa lebih aktif dan tidak caanggung saat mempraktikkan sosiodraama dan kemampuan interaksi siswa bersama teman-temanya lebih meningkat.

Temuan penelitian ini sangat selaras dengan penelitian sebelumnya, yaitu, Novi Andriati (2016), Alfian Yanis (2018), dan Wawan Sugio (2015).

Novi Andriati (2016), layanan bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan interaksi sosial siswa. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan kemampuan interaksi sosial siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok.

Alfian Yanis (2018), hasil penelitian menunjukkan perubahan kemampuan interaksi sosial, sebelum mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama terbilang rendah dan setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama menjadi tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa teknik sosiodrama efektif dalam meningkatkan kemampuan interaksi sosial siswa.

Wawan Sugio (2015), menyimpulkan bahwa teknik sosiodrama sangat efektif untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa sehingga lebih mudah berinteraksi bersama teman sebaya.

Gerungan (2015), menjelaskan bahwa interkasi sosial adalah suatu relasi antara dua atau lebih individu manusia, dimana individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki individu yang lain, atau sebaliknya.

Temuan dalam penelitian ini dan juga pada penelitian-penelitian sejenis mengungkapkan bahwa kemampuan interaksi sosial siswa antar teman sebaya kelas VIII MTS Tahfidz Ismailiyah Kecamatan Pasean meningkat dengan pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama.

2. Pembahasan Teoritik Terhadap Hasil Penelitian

Layanan bimbingan konseling melibatkan manusia, baik secara berkelompok maupun individu yang menyangkut dinamika kehidupan manusia sebagai makhluk sosial. Aktivitas sehari-hari sering kita temui bimbingan dilakukan orang tua terhadap anaknya, bimbingan guru terhadap muridnya, sehingga dengan kata lain bimbingan bisa dilakukan di disekolah dan juga bisa dilakukan di rumah tangga baik bimbingan dengan pendekatan individual maupun bimbingan dilakukan dengan pendekatan berbasis kelompok.

Bimbingan dengan pendekatan berbasis kelompok adalah aktivitas bimbingan proses dengan layanan pendekatan individu yang posisinya berada dalam aktivitas kelompok. Bimbingan dengan pendekatan berbasis kelompok ditujukan untuk menghindari terjadinya persoalan yang dihadapi siswa dan juga dilakukan untuk dapat menemukan menumbuhkan kemampuan yang dimiliki siswa. Bimbingan kelompok adalah proses memberikan bantuan pada individu dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok ditujukan untuk mencegah terjadinya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa.⁴

⁴Achmad Juntika Nurishan, *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT Riefka Aditama, 20210), hlm. 17.

Bimbingan dengan pendekatan berbasis kelompok bertujuan untuk mengembangkan kemampuan bersosialisasi, serta menjadi bahan pemecahan masalah yang berkaitan dengan sikap sosialisasi antar teman sebaya karena masalah tersebut harus segera agar tidak menghambat siswa dalam proses interaksi sosial di sekolah. dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling suatu media yang digunakan untuk meningkatkan interaksi sosial menggunakan teknik sosiodrama.⁵

Corsini menyatakan bahwa salah satu manfaat sosiodrama yaitu untuk melatih keterampilan-keterampilan baru yang dapat dipraktikkan dan dikembangkan.⁶

Sosiodrama ini juga dapat dikatakan sebagai teknik yang membuat siswa memainkan peranan secara langsung yang bertujuan untuk memecahkan masalah sosial yang ada dilingkungan sekitar misal interaksi sosial.

3. Pembahasan Empirik Berdasarkan Hasil Pengamatan Lapangan

Penerapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama untuk meningkatkan kemampuan interaksi sosial siswa antar teman sebaya pada siklus I masih belum mencapai hasil yang diharapkan. Hal tersebut dikarenakan masih terdapat beberapa hal yang masih belum maksimal dalam pemberian layanan saat diberikan oleh seorang peneliti. Sehingga pada siklus I masih terdapat 50% yang mencapai hasil sedang dan 50% yang masih mencapai hasil rendah pada tingkat interaksi sosial. Hal tersebut yang

⁵ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta:2014, PT RajaGrafindo Persada), hlm.164

⁶ Tatiek Romlah, *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*, (Malang: FokusMedia:2001), hlm. 104

mengharuskan peneliti untuk melanjutkan tindakan pada siklus II dengan pemberian layanan untuk meningkatkan kemampuan interaksi sosial siswa siswa antar teman sebaya kelas VIII di MTS Tahfids Ismailiyah Kecamatan Pasean.

Beberapa perbaikan hasil observasi dari refleksi yang dilaksanakan pada siklus I maka pada siklus II perlu memperbaiki kekurangan yang terdapat dari siklus I diantaranya: a) Motivasi yang diberikan peneliti kurang kepada siswa dalam proses pemberian layanan, b) kurang memaksimalkan pemberian layanan sehingga tujuan kurang tercapai c) Pada saat pemberian layanan hanya beberapa siswa yang berperan aktif dalam diskusi, d) Pelaksanaan pemberian layanan masih kurang menyenangkan. e) Siswa belum menunjukkan kemampuan interaksinya secara signifikan.

Dari hasil refleksi siklus I maka perlu adanya perbaikan pada siklus II, yaitu: a) Motivasi yang diberikan kepada siswa perlu ditingkatkan agar siswa lebih semangat untuk mengikuti pembelajaran, b) Peneliti seharusnya memaksimalkan pemberian layanan agar tujuan tercapai agar siswa lebih semangat mengubah perilaku menjadi lebih baik, c) Saat melakukan diskusi siswa diharapkan lebih aktif Saat melakukan diskusi siswa diharapkan lebih aktif, d) Pelaksanaan harus ditingkatkan agar lebih menyenangkan Pelaksanaan harus ditingkatkan agar lebih menyenangkan, e) Siswa diharapkan lebih meningkatkan kemampuan interaksinya.

Penerapan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama pada siklus II dilaksanakan dengan dua pertemuan dengan menggunakan teknik sosiodrama. Pada siklus II telah berhasil memperbaiki evaluasi setelah

siklus I dan sangat terlihat peningkatan kemampuan interaksi sosial siswa yang dapat dilihat dari perolehan skor angket dan skor hasil observasi siswa yang telah diamati langsung oleh peneliti. Hal ini terbukti bahwa layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan sosiodrama dapat memperbaiki masalah sosial siswa utamanya interaksi sosial antar teman sebaya.

Hal itu sangat membuktikan bahwa interaksi sosial siswa dapat berubah sejak diterapkannya siklus I hingga hampir sempurna di siklus II. Yang artinya bahwa teknik sosiodraa sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan interaksi sosial siswa anttar teman sebaya. Seperti yang telah dilaksanakan oleh peneliti pada siswa kelas VIII di MTS Tahfids Ismailiyah Kecamatan Pasean.